

**ANALISIS PENINGKATAN PENDAPATAN MELALUI USAHA
PRODUKSI MINYAK NILAM
(Studi Kasus Jorong Durian Tibarau Kecamatan Kinali Kabupaten
Pasaman Barat)**

Dian Fransiska¹, Khadijah Nurani²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email : fransiskadian247@gmail.com¹, khadijahnurani@uinbukittinggi.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan pendapatan masyarakat melalui usaha produksi minyak nilam di Jorong Durian Tibarau, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Permasalahan yang dihadapi petani nilam meliputi kualitas daun yang menurun akibat serangan hama, kurangnya perawatan, dan adanya praktik penyulingan yang tidak higienis yang mengurangi mutu minyak sehingga tidak layak jual. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara terhadap petani nilam setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha produksi minyak nilam mampu meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan. Dengan dua kali masa panen dalam setahun, petani mampu meraih rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp12.828.000 per tahun dari lahan seluas $\frac{1}{4}$ hektar. Strategi peningkatan pendapatan dilakukan melalui optimalisasi penggunaan lahan, perbaikan proses penyulingan, dan efisiensi waktu tanam. Kendala yang dihadapi antara lain fluktuasi harga pasar, keterbatasan modal, dan minimnya pelatihan teknis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa produksi minyak nilam berpotensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan petani apabila didukung dengan manajemen produksi yang baik serta pendampingan teknis yang berkelanjutan. Implikasi temuan ini mendorong perlunya intervensi dari pemerintah dan lembaga terkait dalam bentuk pelatihan, akses permodalan, dan pembinaan kualitas agar produksi minyak nilam menjadi lebih kompetitif di pasar nasional maupun ekspor.

Kata Kunci: Produksi, Pendapatan.

Abstract

This study aims to analyze the increase in community income through patchouli oil production in Jorong Durian Tibarau, Kinali District, West Pasaman Regency. Problems faced by patchouli farmers include declining leaf quality due to pest attacks, lack of maintenance, and unhygienic distillation practices that reduce the quality of the oil, making it unsaleable. This study used qualitative methods with observation and interviews with local patchouli farmers. The results showed that patchouli oil production can significantly increase community income. With two harvests per year, farmers are able to achieve an average net income of Rp12,828,000 per year from a $\frac{1}{4}$ hectare of land. Strategies to increase income are carried out through optimizing land use, improving the distillation process, and efficient planting times. Obstacles faced include market price fluctuations, limited capital, and minimal technical training. This study concludes that patchouli oil production has great potential to improve farmer welfare if

supported by good production management and ongoing technical assistance. The implications of these findings suggest the need for intervention from the government and relevant institutions in the form of training, access to capital, and quality improvement to make patchouli oil production more competitive in both the national and export markets.

Keywords: *Production, Income.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang paling banyak memiliki sumber pendapatan minyak nilam di dunia, termasuk minyak nilam yang memiliki daya fiksasi tinggi dan digunakan dalam industri parfum, kosmetik, hingga farmasi. Minyak nilam berasal dari tanaman *Pogostemon cablin Benth*, yang banyak dibudidayakan di provinsi-provinsi seperti Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat. Di Kabupaten Pasaman Barat, khususnya di Jorong Durian Tibarau, Kecamatan Kinali, komoditas ini menjadi salah satu sumber penghidupan utama masyarakat. Sayangnya, potensi ini belum dioptimalkan secara maksimal karena berbagai kendala teknis dan manajerial dalam proses produksi maupun pemasaran.

Dalam studi sebelumnya, telah dilakukan berbagai pendekatan untuk mengkaji peningkatan pendapatan petani melalui komoditas minyak nilam. Sarlin et al. (2019) meneliti strategi peningkatan pendapatan petani nilam di Kabupaten Buton Utara dan menekankan pentingnya manajemen budidaya serta dukungan dari

pemerintah daerah. Penelitian oleh Ningsih et al. (2020) di Nagari Kajai, Pasaman Barat, mengidentifikasi bahwa pembentukan kelompok tani dan pelatihan teknis dapat meningkatkan produktivitas petani nilam. Sementara itu, Mukhtar et al. (2020) mengamati pengaruh jenis ketel terhadap kualitas minyak nilam di Aceh, yang menjadi indikator penting dalam menembus pasar ekspor.

Meski demikian, terdapat gap penelitian terkait keterkaitan langsung antara proses produksi minyak nilam dan peningkatan pendapatan masyarakat di Jorong Durian Tibarau. Penelitian-penelitian terdahulu lebih fokus pada aspek teknis produksi atau kelembagaan petani tanpa memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak ekonomi dari produksi minyak nilam terhadap kesejahteraan rumah tangga petani. Selain itu, pendekatan yang digunakan masih didominasi oleh metode kuantitatif, sementara pendekatan kualitatif yang mampu menggali pengalaman dan strategi lokal petani masih terbatas.

Permasalahan utama yang dihadapi petani nilam di Jorong Durian Tibarau meliputi rendahnya kualitas daun akibat hama, tidak adanya perawatan intensif, dan penyulingan yang tidak higienis. Beberapa petani bahkan mencampur bahan lain dalam proses penyulingan, yang menyebabkan minyak tidak lolos uji kualitas dan tidak dapat dijual di pasar resmi. Fluktuasi harga minyak nilam yang cukup tajam juga membuat pendapatan petani tidak stabil. Selain itu, minimnya pendampingan teknis dan lemahnya akses terhadap modal usaha memperparah kondisi ekonomi petani di daerah tersebut.

Dalam menyelesaikan masalah pada penelitian ini menggunakan teknik kualitatif melalui metode observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan petani nilam. Fokus utama adalah untuk memahami bagaimana usaha produksi minyak nilam dapat meningkatkan pendapatan petani secara nyata, serta mengidentifikasi strategi lokal yang terbukti efektif di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga menggali bentuk-bentuk inovasi sosial dan ekonomi yang berkembang dalam komunitas petani nilam sebagai respons terhadap tekanan pasar dan keterbatasan sumber daya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara produksi minyak nilam dan peningkatan pendapatan masyarakat, mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh petani dalam mengelola produksi, serta memberikan rekomendasi solusi untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha minyak nilam di Jorong Durian Tibarau. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal, sekaligus mengisi kesenjangan literatur yang ada.

KAJIAN PUSTAKA

Produksi

Produksi merupakan pembuatan barang atau jasa dan proses produksi untuk menjadikan barang mentang pada barang jadi. Produksi menggunakan sumber daya untuk dijadikan menjadi produk untuk di perdagangan. Lebih mendasar produksi merupakan untuk mengubah suatu hal pada proses produksi menjadi sebuah produk dengan tujuan untuk mendapatkan nilai jual suatu produk yang di gunakan. (Mankiw, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi

1. Modal

Modal adalah segala sesuatu yang diterapkan sebagai pokok dan sarana untuk memulai dan menjalankan suatu usaha atau bisnis, berupa dalam bentuk uang, aset atau sumber daya lainnya.

2. Tenaga kerja

Sesorang yang bekerja untuk menghasilkan suatu barang atau jasa dalam melakukan kegiatan produksi dengan tujuan untuk menghasilkan upah atau gaji

3. Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah uang atau nilai barang/jasa yang didapatkan pada kegiatan perdagangan atau pemberian jasa, serta meruapakan salah satu angsuran dalam aturan keuangan, baik untuk usaha bisnis, dan individu. (Nurlaila, 2021). Pendapatan dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur kemakmuran atau tingkat kesejahteraan masyarakat. Indonesia sendiri ada berbagai sektor pekerjaan masyarakat yang menjadi sumber pendapatan, salah satunya dari sektor pertanian. Sebagian besar petani adalah masyarakat miskin atau berpendapatan rendah dan rata-

ratanya pendapatan rumah tangga petani masih rendah. Dengan melihat hal tersebut tujuan kebijakan-kebijakan ekonomi adalah menciptakan kemakmuran, dan salah satu ukuran kemakmuran yang terpenting adalah pendapatan. Tingkat pendapatan suatu wilayah ataupun pendapatan rata-rata masyarakat di setiap wilayah tentunya berbeda-beda. Selain berhadapan dengan rendahnya pendapatan yang diterima petani, sektor pertanian juga dihadapkan dengan penurunan beberapa produksi dan produktifitas dari pertanian tersebut. (Khadijah, 2023).

Indikator Peningkatan Pendapatan

Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Hasil pengaruh produksi yang berasal dari sebuah simpanan dengan jangka lama dan harta peninggalan yang diterima.
2. Nilai per unit dari unsur-unsur produksi, nilai ini ditentukan dari yang ditawarkan dan permintaan dari pasar produksi.
3. Jumlah perbuatan dari kelompok keluarga untuk pekerjaan pendamping. (Todaro & Smith, 2020)

Menurut Nurlaila Hanum, untuk mengukur peningkatan pendapatan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Modal

Modal adalah gabungan dari uang, dana atau sebuah barang yang menjadi pokok dalam menjalankan sebuah usaha dimana memerlukan sebuah modal. Bisa disebut dengan modal awal dalam memulai sebuah usaha, sebagaimana berbagai macam- macam nilainya sesuai pada jenis usaha yang dijalankan. Dan apabila tingginya modal yang dipakai untuk menjalankan sebuah usaha. Maka barang yang diproduksi juga akan banyak sehingga pendapatan yang di dapatkan akan semakin melambung tinggi.

2. Produk

Produk adalah barang atau jasa yang dapat di tawarkan ke pasar yang berasal dari proses produksi untuk mendapatkan hasil atau uang.

3. Tenaga Kerja

individu yang menyumbangkan skill, tenaga fisik, serta kemampuan untuk menghasilkan suatu barang ataupun jasa bagi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Tenaga kerja merupakan setiap orang yang

mempunyai skill atau kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi barang maupun jasa.

Menurut Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang tenaga kerja adalah seseorang yang memiliki skill untuk memberikan tenaganya untuk sebuah pekerjaan yang dikerjakanya dalam tujuan untuk menghasilkan barang atau jasa. Tenaga kerja merupakan tenaga pokok dalam menjalankan sebuah produk untuk menghasilkan barang jasa dengan didampingi oleh sumber alam, modal dan teknologi. Sedangkan secara umum tenaga kerja adalah seseorang yang mampu melakukan sebuah pekerjaan dengan tujuan untuk menghasilkan barang dan jasa yang memiliki nilai jual untuk mendapatkan uang. Dan bagi tenaga kerja juga mendapatkan upah dari hasil kerja yang dikerjakan.(Gatiningsih 2022)

4. Jumlah Keuntungan

Jumlah keuntungan adalah selisih antara pendapatan dan semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh keuntungan tersebut atau pendapatan bersihnya. Dari seluruh yang diciptakan menjadi barang jadi

apabila tinggi, maka jumlah keuntungan atau pendapatan yang didapatkan melambung tinggi.

Untung dari strategi modal yang digunakan sesuai sehingga dapat memberikan banyak manfaat bagi perusahaan dalam mengelola keuangan dan menjalankan aktivitas bisnisnya.

- a. Peminimalisir pengeluaran .
- b. Fleksibilitas keuangan.
- c. Peningkatan nilai perusahaan.

5. Distribusi

Distribusi adalah dasar aktivitas yang terdiri dari produksi, distribusi yaitu pemasaran atau penumpu barang dan jasa yang telah menjadi sebuah produk yang berasal dari proses produksi yang tujuannya untuk mendapatkan nilai guna atau uang.

Dalam kegiatan distribusi maka adanya sebuah distributor. Distributor adalah individu atau badan untuk melaksanakan kegiatan distribusi bisa diartikan juga dengan sebuah perdagangan yang dilakukan pada si penjual barang dan jasa yang sudah di produksi dengan tujuan untuk menghasilkan nilai guna yang berupa uang. Atau bisa disebut juga distributor adalah orang penerima penjualan

pertama dari barang yang di produksi menjadi produk. Dan bisa juga menjadi pengepul suatu barang dan jasa yang mau di produksi atau yang sudah menjadi produk.

Tingginya pendapatan dipengaruhi banyaknya barang yang digunakan pada pemakai. Keterkaitan pada keuntungan dan pemakai adalah hal yang berdasar sangat pokok sangat pokok pada keterkaitan persoalan ekonomi. Faktanya bahwa barang atau jasa yang dikeluarkan dalam penggunaan melambung tinggi maka juga tingginya sebuah pendapatan,. Dan sebaliknya jika hasilnya pendapatan menurun maka barang dan jasa yang di gunakan pada masyarakat juga akan turun. Sehingga rendahnya sebuah pengeluaran sangat berpatok pada permintaan individu dalam menjalankan sebuah usaha untuk mendapatkan sebuah pendapatan yang tinggi. (Nurlaila, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, yaitu metode suatu dilaksanakan dari memaparkan objek penelitian berpatok pada kenyataan yang ada di lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan dengan menguraikan, dan menggabungkan suatu peristiwa yang di

peroleh di lapangan. (Creswell, 2016). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu kejadian. Tujuan metodologi ini bukan suatu penyamarataan tapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan dan menguraikan data yang didapatkan dari lapangan yang berkaitan dengan uraian Peningkatan Pendapatan Melalui Usaha Produk Minyak Nilam di Jorong Durian Tibarau Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jorong Durian Tibarau, Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Yang bertujuan untuk mengetahui dengan Analisis Peningkatan Pendapatan Melalui Usaha Produk Minyak Nilam tersebut. Dan Penelitian ini di mulai dari bulan Oktober, 2024 sampai selesai.

Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sebagai mengaplikasikan dua jenis data

untuk solusi kasus yaitu data primer dan data sekunder.

Informan Penelitian

Informan merupakan individu yang dijadikan sebagai tempat untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan masalah yang penulis pecahkan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah sebanyak 10 orang. Dimana 8 orang para petani perkebun nilam, 1 orang kepala jorong Durian Tibarau dan 1 orang toke.

Teknik Pengumpulan Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari tiga yaitu: observasi langsung di lapangan, wawancara kepada para petani nilam, dan dokumentasi untuk pengambilan gambar atau foto sebagai bukti melakukan penelitian yang ada pada tempat penelitian.

Teknis Analisis Data

Data yang peneliti dapat akan di analisa menggunakan metode deskriptif

kualitatif. Data yang di kumpulkan baik berupa informasi tertulis maupun lisan dari narasumber atau hasil pengamatan langsung di lapangan, akan dicatat secara sistematis lalu disusun menjadi narasi yang lebih lengkap. Proses analisis dilakukan

secara bertahap dimulai dari pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data setelah data reduksi disajikan dalam bentuk narasi, penarikan kesimpulan atau verifikasi penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal

Dari uraian di atas dapat disimpulkan dari hasil wawancara, modal menurut Bapak Awin adalah modal yang digunakan adalah modal sendiri dengan itu dikategorikan sesuai dan sejalan. Dengan ini usaha produksi minyak nilam menggunakan modal sendiri karena pengusaha produk minyak nilam tersebut tidak mau menginvestor dengan tujuan ingin mendapatkan untung yang full sehingga tidak ada pembagian hasil dari pemodal maupun investor dan dari tantangan modal pada pengusaha produksi minyak nilam ini tidak memiliki tantangan dari masalah pemodal karena modal yang digunakan adalah modal pribadi. Penelitian ini didukung oleh penelitian menurut Novia Indriawati yang menyatakan modal petani nilam rata-rata berasal dari modal sendiri. Karena tergantung pada luas lahan yang digunakan untuk proses produksi dari penanaman, panen sampai produksi. (Indriawati, 2022).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan dari hasil wawancara menurut Bapak Gimen, diketahui bahwa pemanfaatan modal sesuai dengan secara teoritis, dalam usaha produksi minyak nilam dilakukan dengan mengalokasikan separuh dari total pendapatan sebagai biaya produksi, yaitu sebesar Rp.47.500.000 dari total penerimaan Rp.95.000.000 untuk lahan seluas 1 hektar yang menghasilkan 100 kg minyak nilam. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modal tergolong efisien, karena mampu menghasilkan keuntungan yang setara dengan modal yang dikeluarkan, yaitu Rp47.500.000. Dengan tingkat pengembalian pendanaan sebesar 100%, usaha ini dinilai menguntungkan dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut secara berkelanjutan, selama harga pasar stabil dan biaya produksi tetap terkendali. Hal ini bisa menunjukkan bahwa usaha menggunakan modal yang lebih besar untuk menghasilkan minyak dengan kualitas dan hasil minyak yang lebih banyak. Untuk mendapatkan hasil pendapatan yang lebih tinggi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian menurut Nur Amalia yang menyatakan bahwa penggunaan modal lebih besar (untuk alat, teknologi, dan

proses yang lebih baik) memang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas minyak nilam, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan usaha minyak nilam. Kualitas dan rendemen minyak nilam sangat dipengaruhi oleh faktor teknis, seperti metode penyulingan, lama proses, dan kualitas bahan baku. Pada bagian analisis teknologi ekonomi, dijelaskan bahwa kelayakan usaha minyak nilam diukur dari rasio biaya dan hasil produksi, yang berarti semakin besar investasi modal untuk peralatan, teknologi, dan proses yang baik, maka potensi hasil (rendemen) dan kualitas minyak juga meningkat, sehingga pendapatan yang diperoleh lebih tinggi. (Amalia, 2021).

Produk

Dari uraian di atas dapat disimpulkan dari hasil wawancara, daun nilam yang dihasilkan dengan kualitas daun nilam yang dikategorikan berkualitas tidak sesuai dengan yang dijelaskan pada teori tersebut. Namun pada hasil wawancara menurut bapak Afridoni menyatakan dengan dikategorikan berkualitas minyak yang dihasilkan dengan daun yang memiliki ciri tersebut dapat menghasilkan minyak yang banyak dan higienis. Tapi ada tekstur yang peneliti temukan pada tanaman nilam di jorong durian tibarau yaitu dengan tekstur

daun yang tebal dan keriting karena terkena hama pungu. Sehingga pada saat proses pembuatan minyak, minyak yang dihasilkan akan sedikit.

Penelitian ini didukung oleh penelitian menurut Nur Amelia yang menyatakan masalah yang dihadapi oleh petani nilam adalah dari jenis bibit, iklim, jenis tanah dan proses panen. Dengan adanya masalah tersebut, beberapa usaha tani nilam mulai meninggalkan usahanya akibat menurunnya hasil yang didapat. (Amelia, 2020). dan dari penelitian yang lain pada penelitian menurut Firdaus menyatakan bahwa mutu minyak nilam sangat dipengaruhi oleh kandungan patchouli alkohol dan komposisi bagian tanaman yang disuling. Daun nilam memang mengandung minyak terbanyak, namun kualitas dan jumlah minyak sangat bergantung pada kondisi daun dan bagian tanaman yang digunakan. Jika daun mengalami gangguan seperti hama, bisa mempengaruhi rendemen minyak yang dihasilkan. (Firdaus, 2021).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan meskipun dari sisi kemasan kaca gelap lebih ideal untuk menjaga mutu minyak nilam. Menurut Bapak Hengki beliau mengatakan penggunaan jerigen oleh petani masih dianggap wajar dan

sesuai dengan kondisi di lapangan, terutama dari sisi efisiensi dan ketersediaan alat. Namun, untuk meningkatkan kualitas produk dan daya saing di pasar, edukasi mengenai pentingnya kemasan yang sesuai standar serta fasilitasi kemasan yang lebih baik perlu diberikan kepada petani. Hal ini bertujuan agar produk minyak nilam yang dihasilkan tidak hanya tahan lama, tetapi juga tetap bermutu tinggi saat sampai ke tangan konsumen.

Penelitian ini didukung oleh penelitian menurut Abraham beliau menjelaskan Bilangan asam yang tinggi mengindikasikan penurunan mutu minyaknya, hal tersebut dapat disebabkan karena minyak nilam yang diperoleh telah disimpan selama beberapa hari oleh petani penyuling di dalam jerigen plastik yang tertutup rapat. Minyak nilam sebaiknya dikemas dalam wadah yang tahan minyak seperti botol gelap atau drum yang bagian dalamnya dilapisi timah putih, galvanis atau berenamel. Lama penyimpanan serta media penyimpanan minyak yang kurang baik yakni pada jerigen plastik, memungkinkan interaksi udara luar dengan minyak nilam. Interaksi udara dengan minyak menyebabkan perubahan aroma, rasa dan warna khas pada minyak nilam. Namun tidak mengubah lamanya minyak

bertahan atau “*expayer*” minyak untuk dapat dikonsumsi atau dipasarkan. (Abraham, 2020).

Tenaga Kerja

Hal ini sejalan dan sesuai dalam permintaan tenaga kerja yang menyebutkan bahwa permintaan terhadap tenaga kerja merupakan permintaan turunan (*derived demand*), yaitu bergantung pada tingkat permintaan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan. Dalam konteks petani nilam, permintaan tenaga kerja sangat tergantung pada skala usaha dan intensitas kegiatan produksi. Ketika lahan sempit dan output kecil, petani mampu bekerja sendiri. Namun, menurut Ibu Farida saat lahan bertambah luas dan produksi meningkat, maka kebutuhan tenaga kerja pun meningkat. Dengan demikian, penggunaan tenaga kerja pada usaha minyak nilam bersifat fleksibel, menyesuaikan dengan skala usaha dan beban kerja yang dihadapi oleh petani. Dalam budidaya tanaman nilam, pemilihan waktu yang tepat untuk melakukan aktivitas seperti penanaman dan panen sangat mempengaruhi hasil produksi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian menurut Novia Indriawati bahwa banyak petani yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga dalam mengolah

tanaman nilam dengan melihat luas lahan yang dimiliki petani untuk membantu proses pengolahan hingga produksi tanaman nilam. Hal ini menguatkan bahwa skala usaha berpengaruh pada permintaan tenaga kerja (Indriawati, 2022).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan Penyesuaian waktu aktivitas tenaga kerja dengan kondisi lingkungan dan siklus tanaman nilam ini sesuai dengan teori pengelolaan dan aktivitas tanam nilam, yang menyatakan bahwa waktu tanam dan panen yang tepat dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas minyak atsiri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa praktik di lapangan sejalan dan sesuai, menurut Ibu Indah terutama dalam hal memilih waktu tanam saat sore atau mendung, serta panen pada usia tanaman yang tepat. adalah sekitar 6 bulan. Petani melakukan pemanenan sebanyak 2 kali dalam setahun. yang sesuai dengan kondisi optimal pertumbuhan dan kandungan minyak nilam.

Penelitian ini didukung oleh penelitian menurut Yulia Ratnaningsih menyatakan cuaca salah satu penentu yang efektif petani dalam menanam nilam, saat yang bagus dalam menanam nilam adalah pada saat cuaca bertuwa supaya pertumbuhannya tanaman nilam akan

bagus dan tidak layu.. Kelayuan dapat terjadi karena tidak adanya keseimbangan antara jumlah air yang diserap dengan akar. Satu lubang tanam bisa diisi 1-2 stekan, penanaman disarankan tidak terlalu dangkal sebab tanaman mudah roboh, yang baik adalah dua buku yang di tanam. (Ratnaningsih, 2021). Dan penelitian ini juga didukung oleh penelitian menurut Yuerlita bahwa petani melakukan pemanenan sebanyak 2 kali dalam setahun. Maka bisa disimpulkan pemanenan tanaman nilam dilakukan pada 6 bulan. (Yuerlita, 2020). penelitian ini juga didukung oleh penelitian menurut Melsje Yellie Memah bahwa pengolahan nilam per satu masa panen (6 bulan). (Memah, 2021).

Jumlah Keuntungan

Analisis dari data dan pernyataan dari hasil wawancara menunjukkan sesuai dan sejalan pada penjelasan, dalam keuntungan usaha produksi minyak nilam sesuai dengan data lapangan: keuntungan adalah selisih penerimaan dan biaya produksi yang dikeluarkan. Skala Kecil $\frac{1}{4}$ Ha dan $\frac{1}{2}$ Ha Petani yang mengelola sendiri seluruh proses penanaman, perawatan, panen, pengolahan, dan pemasaran dapat mengurangi pengeluaran biaya tenaga kerja, yang pada gilirannya meningkatkan

pendapatan bersih. Keuntungan bersih per tahun untuk lahan $\frac{1}{4}$ Ha adalah sekitar Rp.12.828.000. dan Keuntungan bersih per tahun untuk lahan $\frac{1}{2}$ Ha adalah sekitar Rp.25.656.000. Skala Besar (1 Ha) Keuntungan bersih untuk lahan 1 Ha adalah sekitar Rp 47.500.000. Meskipun menghasilkan keuntungan yang lebih besar secara nominal, keuntungan ini dicapai dengan tambahan biaya tenaga kerja, yang menunjukkan bahwa sebagian dari modal yang dikeluarkan (separuh dari pendapatan) diperuntukkan bagi biaya operasional, termasuk tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan apabila semakin banyak dan melambung tingginya sebuah usaha, semakin besar pula kemungkinan memerlukan biaya tambahan untuk tenaga kerja, yang meskipun mengurangi persentase keuntungan terhadap total penerimaan, tetap menghasilkan keuntungan nominal yang tinggi.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian menurut Roland Destria bahwa rata-rata total biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan petani nilam, dengan metode perhitungan keuntungan yang sama yaitu selisih antara penerimaan dan biaya produksi yang dikeluarkan. (Destria, 2020).

Dari kesimpulan di atas sesuai dan sejalan, Dalam pemberi kerja wajib membayar upah sesuai pekerjaan yang dilakukan, namun upah yang rendah mencerminkan ketidak seimbangan antara kebutuhan tenaga kerja dan kemampuan petani atau pengusaha dalam membayar. Menurut Ibu Risma Pada lahan milik orang lain seluas 1 hektar, untuk penanaman diperlukan 5 hingga 6 pekerja untuk panen dalam 1 hari kerja, dan setiap pekerja mendapat upah Rp 70.000 per hari. Upah Rp.70.000 per hari hanya cukup untuk kebutuhan makan sehari, sehingga pendapatan tenaga kerja sangat terbatas dan cenderung hanya memenuhi kebutuhan dasar harian. Upah Rp.70.000 per hari relatif rendah jika dibandingkan dengan kebutuhan hidup layak, terutama jika pekerja hanya bekerja satu hari saja. Dengan demikian, permasalahan upah dalam usaha produksi minyak nilam tidak hanya tentang kewajiban pemberi kerja, tetapi juga berkaitan dengan realitas kemampuan petani dalam membayar dan kebutuhan hidup tenaga kerja. Ketidak seimbangan ini menjadi salah satu tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja di sektor pertanian.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian menurut Ahmad Muntorik bahwa Upah

harian buruh harian lepas perempuan di perkebunan nilam sebesar Rp 95.000/hari. Pendapatan rata-rata buruh mencapai Rp 2.390.200 per bulan, namun upah harian ini masih tergolong rendah jika dibandingkan kebutuhan hidup layak. (Muntorik, 2021).

Distribusi

Distributor sebagai pihak yang membeli langsung dari produsen dan menjual kembali sangat relevan dengan praktik pemasaran minyak nilam di lapangan. Menurut Ibu Linda Petani memilih distributor (toke) yang paling dekat untuk mengurangi biaya dan mempermudah proses pemasaran. Distribusi yang efisien melalui distributor terdekat membantu kelancaran pemasaran dan pengurangan biaya pengeluaran. Namun, ketergantungan pada satu distributor perlu diantisipasi dengan strategi pemasaran yang lebih beragam agar petani memiliki posisi tawar yang lebih baik biasanya petani menjual hasil minyak nilam kepada penyuling. Penelitian ini di dukung oleh penelitian menurut Sarlin bahwa pemilik sentral penyulingan minyak nilam dan sekaligus pembeli hasil minyak nilam petani. (Sarlin, 2020). Hal ini sesuai dan sejalan sehingga dapat mendukung pada penelitian sebelumnya.

Dilihat dari perspektif ekonomi islam produksi adalah hal yang berkaitan dengan sebuah proses bahan mentah menjadi bahan jadi untuk di pasarkan agar mendapatkan nilai guna atau manfaat yang berdasarkan pespektif ekonomi islam yang dengan prinsip kesetaraan yang dimana tidak ada yang dirugikan satu sama lain. Sesuai dengan QS. Al-Qashas ayat 73 yang berbunyi:

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا
مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾

Artinya: " Dan adalah karena rahmat-Nya. Dia jadikan untuk mu malam dan siang, agar kamu beristirahat pada malam hari dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya".

Ayat diatas menjelaskan bahwa mementingkan kegiatan produksi merupakan prinsip yang mendasar dalam ekonomi Islam. Kegiatan produksi mengerucut pada manusia dan eksistensinya, pemerataan kesejahteraan yang dilandasi oleh keadilan dan kemaslahatan bagi seluruh manusia di muka bumi ini. Dengan demikian, kepentingan manusia yang sejalan dengan

moral Islam harus menjadi fokus dan target dari kegiatan produksi.

Seperti firman Allah dalam surat Al-Jumma ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ

فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya apabila telah diumaikan shalat, Maka hertebaranlah kana di muka bumi, dan carilah karunia Allah kan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu bersantung".

Dari ayat diatas menyatakan setiap hamba Allah SWT untuk bekerja dengan terampil dan giat sesuai dengan skill yang mereka punyai untuk cari rezeki dengan halal dan dan tanpa ada yang di rugikan jalan Allah. Sesuai dengan dampak yang ditimbulkan dari memproduksi nilam yaitu bertambahnya penghasilan masyarakat. Dengan hasil yang mereka terima dari usaha tersebut, mereka bisa meningkatkan penghasilan keluarga serta mampu memenuhi kebutuhan pokok

Agama islam mengajarkan hambanya untuk mengais rezki yang berkah, mengerjakan berproduksi, dan giat dalam aktivitas ekonomi di berbagai bidang usaha seperti pertanian, perkebunan, perdagangan, industri maupun pertambangan.

Sama seperti yang dilakukan oleh petani nilam di Jorong Durian Tibarau dimana mereka berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan mengusahakan nilam sebagai mata pencarian dan juga dapat meningkatkan tarap kehidupannya. Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa produksi nilam yang dilakukan masyarakat di jorong ini sesuai dengan prinsip ekonomi islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada usaha produksi minyak nilam di Jorong Durian Tibarau Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat maka dapat disimpulkan:

1. Usaha produksi minyak nilam di lapangan umumnya menggunakan modal pribadi tanpa melibatkan investor, sehingga seluruh keuntungan dapat dinikmati pemilik usaha secara penuh dan tidak ada tantangan signifikan terkait permodalan. Penggunaan modal juga dinilai efisien karena separuh dari total pendapatan dialokasikan sebagai biaya produksi, dengan tingkat pengembalian 100%, sehingga usaha ini sangat potensial untuk dikembangkan lebih lanjut

selama harga pasar dan biaya produksi stabil.

2. Kualitas daun nilam berasal dari bibit yang unggul dengan memiliki daun yang lebar hijau bertekstur tipis, bagian tepi daun bergerigi tumpul atau runcing serta ujung daun juga runcing. Dan disertai adanya perawatan pada tanaman nilam dengan memberikan pupuk dan obat pembasmi hama, Sangat menentukan hasil minyak, Dimana daun yang sehat dan bebas hama menghasilkan minyak lebih banyak dan berkualitas, sedangkan daun yang rusak akibat hama menurunkan hasil produksi. Dari sisi kehijenisian minyak nilam yang murni yaitu dengan di tes atau di uji dengan alkohol dengan ciri tidak adanya gelembung kecil-kecil pada minyak maka minyak yang dihasilkan berkualitas dan murni tanpa adanya campuran bahan apapun seperti campuran sawit. Dari sisi pengemasan, meskipun kaca gelap lebih ideal untuk menjaga mutu minyak, penggunaan jerigen masih dianggap wajar oleh petani karena alasan efisiensi dan tahan minyak pun bertahan dengan jangka yang lama sekitaran 15 tahun, dengan edukasi

tentang kemasan standar tetap diperlukan untuk meningkatkan daya saing produk.

3. Penggunaan tenaga kerja bersifat fleksibel sesuai skala usaha, dan penyesuaian waktu tanam serta panen sangat penting untuk hasil optimal.
4. Keuntungan usaha meningkat seiring skala lahan, meskipun biaya tenaga kerja juga bertambah. Namun, upah tenaga kerja yang rendah masih menjadi tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja.
5. Dalam pemasaran, petani cenderung memilih distributor terdekat untuk efisiensi, namun perlu strategi pemasaran yang lebih beragam agar posisi tawar petani semakin kuat. Keseluruhan, praktik usaha minyak nilam di lapangan sudah berjalan sesuai teori, namun masih ada tantangan di aspek kesejahteraan tenaga kerja dan penguatan pemasaran.

Dan dilihat dari analisis ekonomi islam produksi minyak nilam di jorong ini sesuai dengan prinsip ekonomi islam karena para petani mencari rezeki yang berkah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, A. (2020). *Pengaruh Media Penyimpanan terhadap Mutu Minyak Nilam Selama Pascaproduksi*. Jurnal Teknologi Hasil Pertanian, 13(2), 85–92.
- Amalia, N. (2021). *Analisis Kelayakan Usaha Minyak Nilam Berbasis Teknologi Penyulingan di Kabupaten Aceh Selatan*. Jurnal Teknologi Pertanian, 12(2), 98–107.
- Creswell, J. W. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). Sage Publications.
- Destria, R. (2020). *Analisis Pendapatan Usaha Tani Nilam di Kabupaten Agam*. Jurnal Ilmu Ekonomi Pertanian, 8(2), 91–98.
- Firdaus, M. (2021). *Pengaruh Bagian Tanaman dan Kondisi Bahan Terhadap Mutu Minyak Nilam*. Jurnal Industri Hasil Perkebunan, 16(1), 23–31.
- Indriawati, N. (2022). *Analisis Pendapatan Petani Nilam di Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara*. Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah, 10(1), 55–64.
- Karim, A. A. (2018). *Ekonomi Mikro Islami*. Rajawali Pers.
- Khadijah Nurani (2023). *Strategi peningkata pendapatan petani Di Kenagarian Guguak Viii Koto, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota Perspektif Ekonomi Islam*, JEBI (jurnal ekonomi dan bisnis), 1(6), 846
- Mankiw, N. G. (2020). *Principles of Economics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Memah, M. Y. (2021). *Studi Pengelolaan Tanaman Nilam pada Masa Panen di Sentra Produksi Minyak Atsiri*. Jurnal Teknologi Pertanian Tropis, 9(1), 44–51.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muntorik, A. (2021). *Analisis Pendapatan Buruh Perempuan pada Perkebunan Nilam di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah, 9(1), 39–47.
- Ningsih, P. S., Aritonang, R., & Siregar, L. (2020). *Strategi Pemberdayaan Petani Nilam di Nagari Kajai*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 8(2), 123–132.
- Nurlaila, H. (2021). *Manajemen Produksi dan Peningkatan Pendapatan Petani*

- Nilam*. Jurnal Agribisnis Indonesia, 9(2), 112–125.
- Puteri, R., Sari, M. D., & Harahap, R. (2022). *Analisis Strategi Pemasaran Minyak Nilam di Aceh Selatan*. Jurnal Agroindustri dan Bisnis, 10(1), 25–34.
- Ratnaningsih, Y. (2021). *Teknik Budidaya Tanaman Nilam dan Pengaruh Musim terhadap Pertumbuhannya*. Jurnal Agroteknologi Tropika, 9(1), 33–41.
- Sarlin, S., Wahyuni, R., & Bakri, D. (2019). *Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Nilam di Kabupaten Buton Utara*. Jurnal Agribisnis, 14(1), 65–72.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). Wiley.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Pearson.
- Yuerlita, & Zainal, A. (2021). *Kelayakan Usaha Minyak Atsiri Nilam di Provinsi Sumatera Barat*. Jurnal Ekonomi Pertanian, 5(1), 44–50.
- Yuerlita. (2020). *Analisis Pola Tanam dan Panen Nilam di Kawasan Sumatera Barat*. Jurnal Pertanian Berkelanjutan, 12(2), 77–84.